

UPAYA MENUMBUHKAN MINAT LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MEMBACA CERITA RAKYAT DALAM BAHASA DAERAH

*Efforts To Develop Literacy Interests of Elementary School Students Through
Reading Folk Stories in Regional Languages*

Yulia Dewi*, **Nazwa Aulia Syahrani****

*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, yuliadewi0151@gmail.com

**Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia, aulianazwa77701@gmail.com

Abstract

The low interest in literacy among elementary school students is a serious challenge in the world of education, especially in forming reading habits from an early age. The lack of connection to reading materials provided in schools is often caused by content that is less relevant or not in accordance with the cultural background of students. One alternative approach that can be used to foster interest in literacy is to utilize folk tales written or delivered in regional languages. Folk tales have high cultural, moral, and educational values, and can arouse a sense of belonging to local identity. This study aims to examine how reading folklore in local languages can increase literacy interest in elementary school students. The method used is descriptive quantitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation of learning activities involving fifth grade students at one of the state elementary schools 104233 Bandar Labuhan. The results of this study indicate that students are more enthusiastic and active in reading activities when the texts used come from their own culture and are delivered in a language they understand. In addition, students' emotional involvement increases, which has an impact on increasing the frequency and quality of their literacy activities. Learning based on local culture has been proven to be a bridge in building sustainable reading interest. Thus, integrating folklore in local languages into literacy learning is not only beneficial for developing reading skills, but also as an effort to preserve culture.

Keywords: folklore, local languages, elementary school student literacy.

Abstrak

Rendahnya minat literasi siswa sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dulu. Kurangnya keterkaitan terhadap bahan bacaan yang disediakan di sekolah sering kali disebabkan oleh konten yang kurang relevan atau tidak sesuai dengan latar belakang budaya siswa. salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat literasi adalah dengan memanfaatkan cerita rakyat yang ditulis atau yang disampaikan dalam bahasa daerah. Cerita rakyat memiliki nilai budaya, moral, dan edukatif yang tinggi, serta dapat membangkitkan rasa memiliki terhadap identitas lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah dapat meningkatkan minat literasi pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa kelas V di salah satu SD negeri 104233 Bandar Labuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan membaca ketika teks yang digunakan berasal dari budaya mereka sendiri dan disampaikan dalam bahasa yang mereka pahami. Selain itu, keterlibatan emosional siswa meningkat, yang berdampak pada meningkatnya frekuensi dan kualitas aktivitas literasi mereka. Pembelajaran yang berbasis budaya local terbukti mampu menjadi jembatan dalam membangun minat baca berkelanjutan. Dengan demikian, mengintegrasikan cerita rakyat dalam

bahasa daerah ke dalam pembelajaran literasi tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya.

Kata kunci: cerita rakyat, bahasa daerah, literasi siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Minat literasi pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Namun, berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal ini diperkuat oleh data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang menunjukkan rendahnya tingkat membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat baca ini menjadi tantangan serius dalam proses pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar yang seharusnya menjadi awal pembentukan kebiasaan membaca.

Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan dunia siswa untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pemanfaatan cerita rakyat dalam bahasa daerah sebagai bahan literasi. Cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan pendidikan moral, tetapi juga merupakan sarana pelestarian budaya local. Ketika disampaikan dalam bahasa daerah, cerita-cerita ini menjadi lebih dekat dan bermakna bagi siswa karena berakar dari lingkungan sosial dan budaya mereka sendiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa (Yuliana, 2021; R amdani, 2022). Namun, kebanyakan penelitian masih menggunakan cerita rakyat dalam bahasa Indonesia sebagai bahan ajar. Belum banyak kajian yang secara khusus menelaah efektivitas cerita rakyat berbahasa daerah dalam menumbuhkan minat literasi pada siswa sekolah dasar. Padahal, pendekatan ini memiliki potensi besar dalam menjembatani bahasa ibu dan bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat identitas kultural siswa.

Permasalahan yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih menganggap kegiatan membaca sebagai beban karena materi bacaan kurang kontekstual dan tidak menarik. Sementara itu, teori pembelajaran menyebutkan bahwa keterlibatan emosional dan kultural siswa dalam bahan ajar akan meningkatkan motivasi dan minat belajar. Terjadi gap antara teori keterlibatan pembelajaran berbasis budaya dengan praktik pembelajaran yang masih minim memanfaatkan bahasa dan budaya local. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya inovatif untuk mengintegrasikan cerita rakyat berbahasa daerah ke dalam kegiatan literasi di sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah dapat menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam ranah pendidikan literasi, khususnya dalam memadukan aspek budaya lokal dengan strategi peningkatan literasi anak usia dini di lingkungan sekoah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fenomena yang diteliti, yaitu minat literasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap perilaku, persepsi, dan respons siswa dalam konteks sosial dan budaya yang melingkupinya (Moleong, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata tindakan dan deskripsi non-numerik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kegiatan lapangan, yaitu melalui observasi terhadap siswa kelas V di SDN 104233 Bandar Labuhan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti bahan ajar cerita rakyat berbahasa daerah yang digunakan dalam pembelajaran catatan atau jurnal harian guru selama proses pembelajaran berlangsung, serta referensi literatur yang relevan untuk mendukung analisis penelitian. Penyusunan dan pemilihan jenis serta sumber data dilakukan secara sistematis agar mendukung keakuratan dan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat literasi pada anak usia sekolah dasar merupakan fondasi yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan keterampilan kognitifnya di masa berikutnya. Pada tahap perkembangan ini, anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, termasuk bahasa, budaya, dan nilai-nilai sosial yang mereka terima sejak kecil. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran literasi berbasis budaya lokal, khususnya melalui cerita rakyat berbahasa daerah, memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab kebutuhan dan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam bahasa daerah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa sekolah dasar. Temuan ini diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan membaca dan wawancara dengan guru dan siswa. Pada awal pelaksanaan, sebagian siswa tampak kurang antusias ketika diperkenalkan dengan kegiatan membaca. Namun, setelah diperkenalkan dengan cerita rakyat yang berasal dari daerah mereka sendiri dan ditulis dalam bahasa daerah yang familiar, antusiasme siswa meningkat secara signifikan. Mereka menunjukkan ketertarikan yang lebih besar, terlihat dari keaktifan dalam membaca nyaring, bertanya tentang isi cerita, serta berdiskusi dengan teman sekelas.

Selain itu, keterlibatan emosional siswa tampak lebih tinggi ketika cerita yang dibaca berkaitan dengan lingkungan budaya mereka. Siswa merasa lebih dekat dengan tokoh-tokoh dalam cerita karena latar dan bahasa yang digunakan mencerminkan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) bahwa konteks sosial dan budaya sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, termasuk dalam aspek literasi.

Peningkatan minat baca ini juga tercermin dari perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca. Jika sebelumnya kegiatan membaca dianggap sebagai tugas yang membosankan, maka setelah diterapkannya metode membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah, siswa mulai menunjukkan rasa senang dan menunggu sesi membaca berikutnya. Guru juga mengungkapkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran lain yang berkaitan dengan literasi, seperti menulis ulang cerita, bermain peran berdasarkan tokoh dalam cerita, dan menggambarkan adegan cerita.

Kegiatan literasi yang dikaitkan dengan cerita rakyat berbahasa daerah juga berdampak positif terhadap penguatan identitas budaya lokal. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai budaya, tradisi dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya daerah sekaligus memperluas wawasan siswa tentang kekayaan budayanya sendiri. Di tengah derasnya arus globalisasi dan dominasi media berbahasa asing, pembelajaran yang mengangkat cerita lokal dalam bahasa daerah menjadi upaya perlindungan terhadap identitas budaya yang mulai terpinggirkan. Anak-anak yang terbiasa

mendengar dan membaca cerita rakyat daerahnya akan lebih mengenal akar budaya mereka dan memiliki rasa bangga terhadapnya.

Implementasi kegiatan membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah juga menunjukkan dampak terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa. Dalam beberapa pertemuan, siswa mulai lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, bercerita kembali, bahkan mencoba menulis cerita sederhana dalam bahasa daerah. Guru mengamati bahwa siswa mulai menggunakan kosakata bahasa daerah yang sebelumnya jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Ini menandakan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat literasi, tetapi juga memperkaya kompetensi pembahasaan, baik dari sisi pemahaman maupun koleksi bahasa siswa.

Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keterlibatan karena merasa lingkungan belajar menjadi lebih akrab dan tidak mengintimidasi. Bahasa daerah yang digunakan dalam cerita rakyat memberikan kenyamanan psikologis bagi siswa, karena mereka merasa berada dalam budaya yang mereka kenal. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif bila dikaitkan dengan pengalaman langsung dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pengalaman belajar yang bersifat lokal terbukti mampu merangsang keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Keaktifan mereka dalam kegiatan seperti membaca nyaring, menanggapi cerita, serta berpartisipasi dalam kegiatan lanjutan seperti mendongeng atau menggambar menunjukkan bahwa literasi tidak hanya soal kemampuan teknik membaca, tetapi juga tentang bagaimana siswa menghubungkan isi bacaan dengan nilai-nilai dan pengalaman hidupnya.

Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal mampu membangun keterhubungan emosional antara siswa dan materi pelajaran. Ketika siswa merasa apa yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-harinya, maka keterlibatan mereka dalam proses belajar akan meningkat secara alami. Dengan demikian membaca cerita rakyat dalam bahasa daerah bukan hanya menjadi alat pengembangan literasi, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan afektif yang menyeluruh. Maka, secara keseluruhan, pembelajaran literasi melalui cerita rakyat berbahasa daerah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca, keterlibatan emosional, penguasaan bahasa, serta pelestarian budaya lokal di kalangan siswa sekolah dasar.

Implikasi dari temuan ini juga mengarah pada pentingnya pengembangan bahan ajar yang berbasis budaya lokal. Sekolah dan lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya mengandalkan buku teks nasional, tetapi juga mengintegrasikan cerita-cerita dari komunitas sekitar sebagai bagian dari kurikulum literasi bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi pembaca yang baik, tetapi juga diajak untuk menjadi pelestari budaya yang aktif. Di masa depan, pendidikan semacam ini memiliki potensi untuk diperluas ke berbagai ranah pembelajaran lainnya, seperti menulis kreatif, pembelajaran tematik, hingga pendidikan karakter. Cerita rakyat dalam bahasa daerah dapat menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Pembacaan cerita rakyat dalam bahasa daerah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat literasi siswa sekolah dasar. Cerita rakyat yang disampaikan dalam bahasa yang dekat dengan keseharian anak mampu membangun keterlibatan emosional dan meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal, serta meningkatkan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya mendekatkan siswa pada kegiatan membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam kegiatan literasi di kelas. Oleh karena itu, integrasi cerita

rakyat berbahasa daerah ke dalam pembelajaran literasi merupakan jawaban yang relevan terhadap tantangan rendahnya minat baca sekaligus menjadi upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan mengintegrasikan cerita rakyat berbahasa daerah secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran literasi di tingkat dasar. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan minat baca anak, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam pelestarian bahasa dan budaya daerah di lingkungan pendidikan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD Negeri 104233 Bandar Labuhan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru yang telah mendampingi, memberi informasi, dan memberikan dukungan selama proses pengumpulan data, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dan kerja sama semua pihak yang terkait sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Vincentia, T.H, Asri, A., & Ferli, H. *Dongeng Sebagai Stimulus Awal Peningkatan Minat Baca Bagi Siswa PAUD Bunda Hajar Jatinangor*.
- Monica, O, Dinnie, A.D, & Rizky, S.H. (2024). Indo-MathEdu Intellectuals Journal. *Peranan Cerita Rakyat Nusantara Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa*, Vol. 5, No.1, 2024.
- Fathurrahman, I. (2024). *Pemanfaatan Cerita Rakyat sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini*, Vol.3, No.2, 2024.
- Mahrani, Elissa, E.T, Ali, P.S, Alifia, N.N, & Rajadil, R.L. (2022). *Menumbuhkan Minat Literasi Anak Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Rakyat di Desa Tandihat*, Vol.1, No.1, 2022.
- Octaloca, I.D. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Rakyat Daerah Bengkulu “Putri Gading Cempaka” Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Rasyidi, Z.Z. (2023). Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Pengembangan Folktales Cerita Rakyat Untuk Literasi Sekolah Dalam Minat Baca di MIS Fathurrahman Batu Sopang*, Vol.2, No.1, 2023.
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Hariyanto, S. (2022). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Pembelajaran Bahasa Daerah Melalui Multimedia Interaktif Pada Anak Usia Dini*, Vol.6 , Issue 5, 2022.
- Saputra, A., Adiasti, N., Hasnawati, H., Muliani, E. (2022). Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. *Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah di Kalimantan Utara Melalui Penelitian dan Pengembangan Media BigBook Cerita Anak*, 3713-3720.
- Parapat, I.K., Mardianto, Irwan Padli, M. (2023). Jurnal Raudhah. *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis.*, 2023.
- Mu'awwanah, U., Umayyah, Nadhifah, A.W, Khoirunnisa. (2021). Jurnal Kependidikan Dasar. *Pengembangan Media Buku Pintar Bahasa Jawa Banten Sebagai Sarana Literasi Anak Usia Dini*, 161-172, 2021.